

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan. Gcg juga merupakan salah satu kunci yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai ekonomis suatu perusahaan. Jika perusahaan menerapkan *gcg* yang baik dan tepat maka nilai perusahaan dan kinerja keuangan akan semakin baik. Muh (2009) *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan terbentuknya pola kerja yang bersih, transparan, dan profesional. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* FCGI (2006) mengembangkan teori dari *Cadbury Committee of United Kingdom* yang berarti *gcg* adalah seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pemerintah, karyawan, serta pemegang lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Setelah definisi serta aspek penting *Good Corporate Governance* terpaparkan diatas, maka disebutkan prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance*. Di sini secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu Menurut (Daniri, 2005) prinsip-prinsip tersebut yaitu *Transparency* (Keterbukaan Informasi), *Accountability* (Akuntabilitas),

*Responsibilitas* (Pertanggungjawaban), *Independency* (Kemandirian), *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Darmawati, 2004). (Sabrina, 2010) menjelaskan bahwa *corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan yang menjelaskan adanya hubungan antara partisipasi dalam perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan. Sementara itu, Forum *Corporate Governance in Indonesia* (2000) menggunakan definisi *corporate governance* dari *Cadbury Commitee* yaitu:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan berhasil atau tidak dalam mengelola perusahaan dinilai dari cara perusahaan mengatur profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Jumingan (2006:240) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang tidak semestinya. Semua ini diharapkan

dapat memberikan motivasi dan rangsangan pada masing-masing bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien (Mulyadi, 2005).

**a. Teori Agensi (Keagenan)**

Teori keagenan adalah menjelaskan tentang *corporate governance*. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. Menurut Jensen (1976) menjelaskan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang terjalin antara manajer dan pemegang saham. Inti dari hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dalam informasi dan terjadi ketidakpastian. Teori agenan pun juga berusaha mencoba menjawab masalah keagenan yang terjadi karena perbedaan tujuan dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Haris (2004) menyatakan bahwa berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *oppourtunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

**3 . Good Corporate Governance (GCG)**

**a. Komisaris Independen**

Menurut Farida (2010) Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris Independen dapat diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada didalam susunan dewan komisaris suatu perusahaan. Komisaris Indepenen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga

dengan anggota dewan komisaris independen lainnya. Komisaris Independen harus mendorong dalam penerapan prinsip dan praktek tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan di Indonesia. Semakin besar komisaris independen yang berpartisipasi di perusahaan maka semakin besar peluang baik yang didapatkan perusahaan.

#### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dipegang oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Kepemilikan institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham pada perusahaan tersebut. Sehingga institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan kecurangan. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat perubahan pencatatan sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono E. , 2005).

#### **c. Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah pihak dalam perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan demi mendapatkan tujuan sesuai keinginan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006 mendefinisikan bahwa dewan direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegiat dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak dan bagus kinerja dewan direksi maka semakin bagus pengelolaan perusahaan.

#### **d. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan (Indarti & Extralyus, 2013). seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

## **B. Kajian Empiris**

Murwaningsari (2010) yang berjudul *The Relationship Of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance In One Continuum*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 126 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria dari *purposive sampling* menyatakan bahwa Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja keuangan.

Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah (2012) yang berjudul pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 57 perusahaan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah hipotesis menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

(Purweni, 2012) yang berjudul pengaruh mekanisme *good corporate* terhadap kinerja keuangan selama krisis keuangan tahun 2007-2009. ada 28 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian ini. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah membuktikan terdapat pengaruh negatif antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

(Bukhori, 2012) yang berjudul pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 47 sampel perusahaan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dewan direksi, dan jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stocks Exchange*, selama periode 2010.

(Maria, 2013) yang berjudul pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sebagai sampel. Hasil yang didapat

dari penelitian ini adalah Komisaris Independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Maria (2013) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011.

(Noor, 2015) yang berjudul Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan *Real Estate & Property* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 menyatakan hasil *good corporate governance* yg diukur dengan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA pada perusahaan *Real Estate & Property* yg ada di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *good corporate governance* yg diukur dgn kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA pada perusahaan *Real Estate & Property* yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian Indarti & Extaliyus (2013) yang berjudul pengaruh *corporate governance preception index (GCPI)*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sejumlah 60 perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja keuangan perusahaan. tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan

institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2010-2012.

(Intan & Bagus, 2016) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap *Return On Asset* dengan Jumlah sampel penelitian yaitu 8 perusahaan, dengan metode *purposive random sampling*. Hasil dalam penelitian ini Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Andriani & Agustami (2016) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014), populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2010-2014, dan sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan dengan hasil maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

Salsabila & Saifi (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) dengan 10 sampel mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets*.

(Ayu, Edi, & Isnani, 2017) yang berjudul pengaruh kepemilikan institusional, proposri dewan komisaris independen, komite audit, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini maka diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan untuk setiap tahunnya dimana periode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional ada pengaruh tetapi tidak signifikan. Sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

(Fristanto, 2017) yang berjudul analisis pengaruh *good corporate governance* (komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen) dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan komisaris independen berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap Kinerja Keuangan.

(Stephani, 2015) yang berjudul *The Implementation Of Good Corporate Governance And Its Impact On Financial Performance In IDX*. Hasil ini menunjukkan bahwa menemukan bahwa keuntungan dan keuntungan efisiensi dipengaruhi oleh keberadaan kepemilikan institusional.

(Andriana & Panggabean, 2017) dengan jurnal yang berjudul *The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange*. Berdasarkan kriteria yang telah didapat berdasarkan seleksi Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan pemilihan sampel, ada 25 perusahaan dengan total penelitian dua tahun

sehingga jumlah sampel adalah 50. Hasil dari penelitian adalah Kemudian, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi tetapi dianggap tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

(Fatmawati & Suhardjanto, 2018) yang berjudul *Corporate Governance and Its Influence on Financial Performance of State-Owned Enterprises (Soes) In Indonesia* dengan Sampel terdiri dari 25 perusahaan untuk periode 2014-2016. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Hipotesis kepemilikan tidak diterima karena nilainya tidak signifikan, sehingga struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **C. Penurunan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Komisaris independen merupakan bagian anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Semakin tinggi tingkat pengawasan untuk mengontrol manajer agar tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan & Septiani (2013) menyatakan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap Kinerja keuangan. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Fristanto (2017) Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja keuangan . Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## 2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

(Shien, 2006) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal. Jika perusahaan dapat meningkatkan kepemilikan institusional maka akan semakin banyak tenaga yang akan mengawasi kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin optimal pendapatan yang akan didapat perusahaan. Noviawan & Septiani (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan yang terjadi, yaitu masalah yang timbul antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Fristanto (2017) juga menyatakan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan dan berarah positif keuangan. Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## 3. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Menurut (Wardhani, 2007) menjelaskan bahwa dewan direksi merupakan pusat pengendalian di dalam perusahaan, dan sebagai penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan jangka panjang. Jika perusahaan memiliki banyak dewan

direksi dalam suatu perusahaan maka semakin baik pengawasan dan penanggung jawab pada perusahaan tersebut serta dapat membuat kinerja perusahaan semakin baik dalam jangka panjang. Nugroho & Rahardjo (2014) Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap keuangan perusahaan. Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

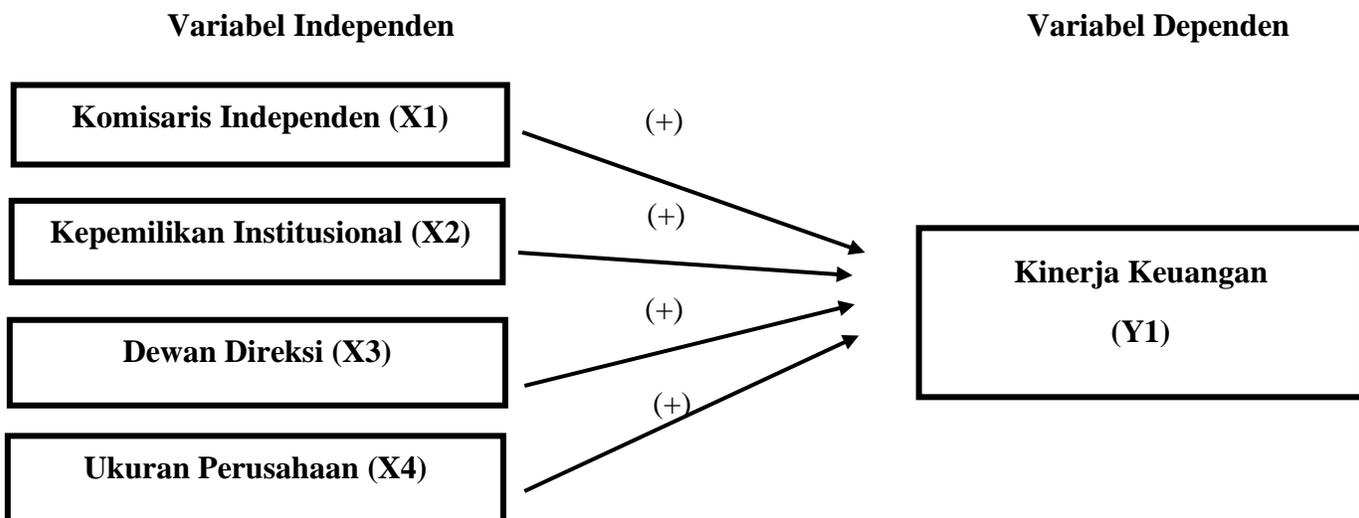
#### **4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Besarnya ukuran perusahaan yang terdapat pada perusahaan jasa atau dagang, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola serta semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan terus meningkatkan kinerja keuangannya demi mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya. Fery & Jones (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata - rata total penjualan dan rata - rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. secara umum perusahaan yang mempunyai total aktiva yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih rendah. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aktiva yang besar akan lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

#### D. Model penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yaitu, komisaris independen (X1), kepemilikan institusional (X2), dewan direksi (X3), ukuran perusahaan (X4) merupakan variabel independen. Sedangkan Kinerja Keuangan (Y1) merupakan variabel dependen. Model penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> : Variabel Independen

Y<sub>1</sub> : Variabel Dependen